

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk menegakkan kembali ketinggian dan kesucian ajaran Islam dan menghambat pergerakan misi Kristenisasi, maka diperlukan suatu usaha dan gerakan yang teratur, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan didasarkan kepada Al Qur'an dan Sunnah secara benar dan murni. Dengan penuh keberanian dan ketetapan hati yang teguh, maka oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan beberapa sahabatnya maka di bentuklah Organisasi Persyarikatan Muhammadiyah. Tepat pada tanggal 18 November 1912 atau 8 Dzulhijjah 1330 H merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Itulah kelahiran sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Sebuah gerakan yang didirikan oleh seorang Kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis yang berasal dari kota santri Kauman Yogyakarta.
2. Keberadaan Muhammadiyah di Tebing Tinggi tidak terlepas dari andil para perantau dari luar seperti dari Minangkabau, Sumatera Barat maupun dari daerah Tapanuli Selatan dan Medan. Mereka melakukan pengajian-pengajian

dari rumah kerumah pada masa itu dilaksanakan di daerah Tambangan yang ketika itu belum masuk wilayah Kodya Tebing Tinggi pada tahun 1927. Ialah Penghulu Jewo (Tambangan), Bilal Lidin (Kota Baru), Ulung Gendel dan Nuriman (Paya Lombang) yang menjadi pelopornya. Setelah tersiarnya kabar bahwa di Medan telah terbentuk kepengurusan Muhammadiyah pada tanggal 1 Juli 1927, maka dengan segera mereka yang memperjuangkan lahirnya Muhammadiyah segera merapatkan barisan dan melakukan konsolidasi dengan kepengurusan yang ada di Sumatera Timur. Sehingga tepat pada tanggal 1 Mei 1929 lahirlah Muhammadiyah di Kota Tebing Tinggi dengan susunan pengurusnya dibawah pimpinan H. Ibrahim Lubis, M. Surat dan M. Maksum.

3. Setelah berdirinya Muhammadiyah di Tebing Tinggi tidak serta merta langsung diterima begitu saja oleh masyarakat terlebih dari pihak pemerintahan pada masa itu (kerajaan) juga ikut menunjukkan rasa antipati terhadap kehadiran Organisasi keagamaan ini. Seperti pembentukan Sekolah Dasar yang dulunya terletak di Es Dainang (sekarang sekolah tersebut sudah tidak ada) mengalami pertentangan dari pihak kerajaan yang pada masa itu dipimpin oleh Raja Teuku Hasyim.
4. Perkembangan dalam sektor pendidikan dan dakwah yang secara khusus dilakukan Organisasi Muhammadiyah di kota Tebing Tinggi sampai sekarang ini telah berangsur menuju jalan yang lebih baik. Hal ini di tandai dengan telah banyaknya berdiri sekolah-sekolah yang ada seperti Sekolah Dasar ada satu buah, TK ABA ada empat buah, PAUD ada 6 bangunan dan MDA yang

terdiri dari lima bangunan. Dalam sektor dakwah juga selalu rutin melakukan pengajian-pengajian baik diranting yang dilaksanakan setiap pekannya, pengajian cabang yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan pengajian daerah sebulan sekali.

5. Adapun yang menjadi faktor-faktor penghambat dibidang pendidikan dan dakwah sangat beragam. Di dalam sektor pendidikan salah satunya adalah karena banyaknya pendidikan yang sejenis, jumlah lokal yang belum memadai karena seiring pergantian tahun selalu bertambahnya jumlah siswa, maupun perkembangan kurikulum yang berubah-ubah. Namun, hambatan di sektor pendidikan tidaklah terlalu menyulitkan bagi PDM Kota Tebing Tinggi lain halnya jika di perbandingkan dalam sektor dakwah. Di sektor dakwah yang menjadi dasar hambatan dalam menjalankan aktivitasnya adalah kurangnya tenaga para Da'i (mubaligh) yang tersedia bagi Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi. Hal inilah yang menjadi tantangan sekaligus pekerjaan rumah bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah itu sendiri.
6. Dan dalam mengatasi permasalahan PDM sendiri terus melakukan langkah-langkah kebijakan berdasarkan keputusan Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah maupun dari Pimpinan Wilayah Sumatera Utara, yakni dengan mengadakan pengajian ranting, mengadakan pengajian dari rumah kerumah, melakukan kegiatan gerak jalan santai setiap bulannya dari ranting ke ranting, dan berdasarkan Hasil Musyawarah Muhammadiyah Sumatera Utara menyatakan agar setiap ranting harus merekrut anggota minimal 6 (enam) orang setiap tahunnya.

B. Saran

Berkaitan dengan tema dan topik penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yakni:

1. Khususnya bagi masyarakat Kota Tebing Tinggi hendaknya tidak lagi menaruh curiga maupun terus-menerus menimbulkan rasa skeptis terhadap kegiatan-kegiatan dakwah yang dijalankan oleh Muhammadiyah. Karena Muhammadiyah sendiri berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadis Rasul.
2. Kepada Kepengurusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah diharapkan agar menjalankan program-program yang dapat membangkitkan gairah masyarakat agar lebih tertarik untuk mengenal lebih jauh apa itu Muhammadiyah.
3. Di harapkan juga agar pengkaderan baik itu IRM dan IPM haruslah berjalan menjadi lebih baik lagi agar terciptanya kader-kader berkompeten, memiliki semangat juang tinggi yang kelak akan memimpin dan meneruskan perjuangan para pemimpin sebelumnya.
4. Disarankan agar dari Pemerintah Kota Tebing Tinggi turut serta memperhatikan dan membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah.
5. Dan terakhir, marilah kita bersama-sama untuk selalu menegakkan dan menyiarkan agama Islam. Karena agama Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*.